

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Paparan Data

a. Sejarah Berdirinya SMK Al-Faqih Sumber Nyamplong Pamekasan

Pesantren Sumber Nyamplong berdiri pada tahun 1935, dipimpin oleh KH. Marzuki. Beliau menikah dengan Nyai Arbina dan memiliki lima anak: KH. Seruji, Nyai Damsari, KH. Ahmad Faqih, Nyai Anti, dan KH. Ahmad Ghani. Setelah itu, kepemimpinan pesantren dilanjutkan oleh putra ketiganya, KH. Ahmad Faqih. Saat berkunjung ke Sumber Nyamplong, RKH. Abd. Majid menamai pesantren tersebut dengan nama Sumber Nyamplong, diambil dari sumber mata air yang berada di bawah pohon camplong. Lokasi pesantren berada di Kelurahan Kowel, tepat di perbatasan antara Kelurahan Kowel dan Desa Toronan.

Setelah itu, kepemimpinan pesantren dilanjutkan oleh KH. Abd. Basith, putra pertama pendiri pesantren. Pada tahun 2005, atas kesepakatan keluarga dan masyarakat, dibentuklah Yayasan Syaikhona Akmad Faqih. Yayasan ini kemudian mendirikan lembaga pendidikan formal, yaitu SMP Al-Faqih dan SMK Al-Faqih. Nama Pondok Pesantren juga diubah menjadi Pondok Pesantren Al-Faqih Sumber Nyamplong.

SMK Al-Faqih Sumber Nyamplong berada di Kelurahan Kowel Pamekasan Sumber Nyamplong pada Tahun 2010 yang telah dirancang khusus dalam melalui bimbingan dan pengawasan Yayasan Syaikhona Ahmad Faqih. Lembaga Pendidikan memberikan kontribusi dalam mencetak generasi bangsa dan memiliki Dwi Fungsi antara Metode Salafi dan Metode Modern, sehingga mampu bersaing dengan sekolah formal lain terutama dalam bidang keilmuan dan teknologi. Orientasi Pendidikan SMK Komputer Al-Faqih Sumber Nyamplong pada dasarnya berorientasi pada pendidikan formal Kejuruan Komputer dengan multi plus pendidikan Agama Islam.

b. Visi dan Misi SMK Al-Faqih Sumber Nyamplong Pamekasan

Visi: Menjadikan Sekolah Kejuruan yang Berkualitas dalam Mewujudkan Lulusan yang Profesional, Beriptek, Berimtaq dan Berahlaqul Karimah.

Misi:

1. Terciptanya Lingkungan Menyenangkan, Bersih, Tertib, Aman dan Sehat.
 2. Menyiapkan Pelayanan Belajar Mengajar yang Efektif, Efisien, dan Akuntabel.
 3. Terbentuknya Lulusan yang Beriman, Pancasila, Berkarakter, Kreatif, Inovatif, dan Berdaya Saing.
2. Implementasi Pengajian Rutin dalam Meningkatkan Nilai Religius Guru Dan Tenaga Kependidikan di SMK Al-Faqih Sumber Nyamplong Pamekasan

Pelaksanaan pengajian rutin di SMK Al-Faqih Sumber Nyamplong Pamekasan merupakan kegiatan untuk mendalami ajaran agama islam yang bermanfaat bagi kehidupan yang dilakukan secara bergantian dari rumah ke rumah lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara implementasi pengajian rutin dalam meningkatkan Nilai Religius Guru dan Tenaga Kependidikan Di SMK Al-Faqih Sumber Nyamplong Pamekasan. Peneliti mewawancarai 3 (tiga) orang, yaitu, Bapak Zainullah, Bapak Jufri Marzuki, dan Bapak Moh. Fauzi.

Bapak Zainullah, SPd.I selaku Kepala Sekolah SMK Al-Faqih Sumber Nyamplong Pamekasan, mengatakan :

“Pengajian Rutin ini sebenarnya pengupayaan kami dalam membentuk solidaritas atau ukhwah guru dan semua tenaga pendididkan di sekolah ini agar tetap terjalin persaudaraannya juga dan forum ini untuk mengevaluasi kinerja guru selama mengajar yang di hadirkan oleh guru SMP dan SMK serta menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada di sekolah ini. Pokoknya inti dari forum ini menyampaikan persoalan dan memecahkan bersama-sama. Jadi forum pengajian ini selalu kami adakan setiap sebulan sekali.”¹

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa pengajian rutin merupakan pengupayaan dalam membentuk solidaritas dan terjalinnya hubungan persaudaraan serta mengevaluasi kinerja guru dalam mengajar dan menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada di sekolah. Dan program pengajian rutin ini diadakan satu bulan sekali.

¹ Wawancara langsung dengan kepala sekolah, bapak Zainullah, Tanggal 22 juli 2024

Hal tersebut dikuatkan dengan pernyataan Bapak Jufri Marzuki SPd.I selaku Guru Pendidikan Agama Islam Al-Faqih Sumber Nyamplong Pamekasan, mengatakan :

“Iya mbak disini memang mengadakan pengajian rutin bulanan yang di hadiri semua guru baik di SMP dan SMK untuk penyampain informasi penting dalam satu bulan. Unikny bak pengajian rutin ini sebagai ajang mempererat silaturahmi. Yang kedua saling mengenal guru satu sama lain nya, karena pengajian ini dilaksanakan dari rumah ke rumah jadi saling mengenal rumah nya, tradisi dan budaya antar daerah. Karna guru-guru tinggal dilintas kecamatan bahkan di lintas kabupaten. Sehingga betul-betul berasa kebersamaannya dan merasa satu saudara. Yang ketiga sebagai kegiatan refreshing. Dan tak kalah pentingnya juga adanya pengisian ceramah yang di isi langsung oleh langsung oleh pengasuh ponpes ini menjadi suatu kehormatan dan kemuliaan bagi kami.”²

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa program pengajian rutin bulanan yang dihadiri oleh guru SMP dan SMK yang bertujuan untuk penyampaian informasi serta terdapat keunikan seperti mempererat hubungan silaturahmi, sebagai kegiatan refrenshing, pengisian ceramah yang diisi langsung oleh pengasuh yayasan yang menjadi suatu kehormatan bagi para guru dan tenaga kependidikan.

Selanjutnya Bapak Moh. Fauzi, SPd selaku Tata Usaha (TU) Al-Faqih Sumber Nyamplong Pamekasan, mengatakan :

“Iya disini melaksanakan pengajian rutin, Pengajian rutin ini tujuannya untuk meningkatkan nilai sosial guru, dan meningkatkan nilai keagamaan guru seperti dengan di isinya ceramah oleh kyai ponpes di sini, pembacaan pengajian tahlil dan istigosah bersama oleh semua yang hadir termasuk semua tenaga kependidikan.”³

² Wawancara langsung dengan Guru PAI, bapak Jufri Marzuki , Tanggal 22 juli 2024

³ Wawancara langsung dengan TU, bapak Moh. Fauzi , Tanggal 22 juli 2024

Hasil observasi tersebut terkonfirmasi dengan dokumentasi di bawah ini.



Gambar 4.1 dokumentasi daftar hadir pelaksanaan pengajaran rutin.

Adapun bentuk kegiatan dalam pengajaran rutin di SMK Al-Faqih Sumber Nyamplong Pamekasan, peneliti juga mengambil/ mewawancarai 3 (tiga) orang yaitu: yaitu, Bapak Zainullah, Bapak Jufri Marzuki, dan Bapak Moh. Fauzi.

Bapak Zainullah, S.Pd.I. selaku Kepala Sekolah Al-Faqih Sumber Nyamplong Pamekasan, mengatakan:

Berikut beberapa bentuk kegiatan yang rutin kami laksanakan dalam pengajaran rutin ini meliputi, Pembahasan Materi Keagamaan: Kami mengundang ustadz atau ustazah yang berkompeten untuk memberikan ceramah atau tausiyah tentang berbagai topik keagamaan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Materi yang dibahas biasanya mencakup akhlak, moral, etika. Dilanjutkan dengan Tadarus Al-Quran: Kami juga memasukkan kegiatan tadarus Al-Quran dalam pengajaran rutin. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan

penghayatan terhadap isi Al-Quran, serta menumbuhkan kecintaan terhadap kitab suci. Dan terakhir yaitu ditutup dengan Doa Bersama: Pengajian rutin diakhiri dengan doa bersama yang dipimpin oleh ustadz atau ustazah. Doa bersama ini bertujuan untuk memohon perlindungan dan keberkahan dari Allah SWT.⁴

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa bentuk kegiatan dalam pengajian rutin meliputi: Pertama, pembahasan materi keagamaan yang diisi oleh ustadz yang berkompeten untuk memberikan ceramah mengenai keagamaan. Kedua, tadarus Al-Qur'an yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan penghayatan terhadap isi Al-Quran serta menumbuhkan kecintaan terhadap kitab suci. Ketiga, doa bersama yang dipimpin oleh ustadz atau ustazah. Doa bersama ini bertujuan untuk memohon perlindungan dan keberkahan dari Allah SWT.

Hal tersebut dikuatkan dengan pernyataan Bapak Jufri Marzuki SPd.I selaku Guru Pendidikan Agama Islam Al-Faqih Sumber Nyamplong Pamekasan, mengatakan:

“Berbicara tentang bentuk kegiatan dalam pengajian rutin didalamnya berisi bermacam acara yang pertama, pembahasan atau materi, ke dua, tadarus Al-Quran, dan ditutup dengan doa.”⁵

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa bentuk kegiatan di dalam pengajian rutin berisi bermacam acara diantaranya: Pertama, pembahasan atau materi. Kedua, tadarus Al-Qur'an. Ketiga, ditutup dengan doa.

⁴ Wawancara langsung dengan kepala sekolah, bapak Zainullah, Tanggal 22 juli 2024

⁵ Wawancara langsung dengan Guru PAi, bapak Jufri Marzuki , Tanggal 22 juli 2024

Selanjutnya Bapak Moh. Fauzi, S.Pd. selaku Tata Usaha (TU) Al-Faqih Sumber Nyamplong Pamekasan, mengatakan:

“Mengenai bentuk-bentuk kegiatan dalam pengajian rutin ya disitu ada ceramah atau materi, dan ada juga pembacaan Al-Quran ditutup dengan doa.”⁶

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa bentuk kegiatan dalam pengajian rutin ini sama dengan yang di katakana oleh kepala sekolah dan guru pai yaitu ceramah atau materi, dan ada juga pembacaan Al-Quran ditutup dengan doa

Hal tersebut sesuai dengan observasi peneliti tentang bentuk bentuk pengajian rutin sebagai berikut:

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMK Al-Faqih Pamekasan pada hari senin 29 juli peneliti mendatangi kepala sekolah guna untuk melihat rundown atau bentuk bentuk kegiatan pengajian rutin dan rundown kegiatan itu disimpan dengan rapi.⁷

Hasil observasi tersebut terkonfirmasi dengan dokumentasi di bawah ini.



Gambar 4.3 dokumentasi kegiatan pembahasan materi keagamaan

⁶ Wawancara langsung dengan TU, bapak Moh. Fauzi , Tanggal 22 juli 2024

⁷ Observasi langsung di SMK AL- Faqih Pamekasan (29 juli 2024).

Pada dokumentasi di atas dapat peneliti ketahui bahwasannya, bentuk kegiatan dalam pengajian rutin didalamnya berisi bermacam acara yang pertama, pembahasan atau materi, yang mana untuk memberikan ceramah atau tausyiah tentang berbagai topik keagamaan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Materi yang dibahas biasanya mencakup akhlak, moral, etika. Kami ke dua, tadarus Al-Quran, Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan penghayatan terhadap isi Al-Quran, serta menumbuhkan kecintaan terhadap kitab suci, dan diakhiri dengan doa.

Berdasarkan hasil wawancara observasi dan dokumentasi diatas maka temuan peneliti pada fokus pertama yaitu:

- a. bahwa kegiatan di dalamnya meliputi pembukaan al-fatihah yang dipimpin oleh kepala sekolah, selanjutnya kegiatan inti yaitu acara pengajian rutin di isi ceramah oleh Kh. Khalid Basith Faqih selanjutnya kegiatan evaluasi dan di akhiri penutup/doa.
 - b. kegiatan pengajian rutin di SMK Al-Faqih memiliki peran penting dalam meningkatkan nilai religius guru dan tenaga kependidikan.
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Kegiatan Pengajian Rutin Dalam Meningkatkan Nilai Religius Guru dan Tenaga Kependidikan di SMK Al-Faqih Sumber Nyamplong Pamekasan.

Penerapan kegiatan pengajian rutin di SMK Al-Faqih Sumber Nyamplong Pamekasan dalam meningkatkan nilai religius guru dan tenaga

kependidikan memiliki faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukungnya meliputi antusiasme guru dan tenaga kependidikan dalam mengikuti pengajian, dukungan penuh dari kepala sekolah dan dewan guru, serta tersedianya sumber daya seperti pemateri yang berkompeten dan tempat yang nyaman untuk pelaksanaan pengajian. Namun, faktor penghambat juga perlu diperhatikan, seperti keterbatasan waktu guru dan tenaga kependidikan karena beban kerja yang padat serta kurangnya evaluasi dan tindak lanjut terhadap materi yang disampaikan dalam pengajian.

Berdasarkan hasil wawancara faktor yang mendorong dan menghambat dalam mengikuti pengajian rutin, peneliti mewawancarai 3 (tiga) orang, yaitu, Bapak Zainullah, Bapak Jufri Marzuki, dan Bapak Moh. Fauzi.

Bapak Zainullah, S.Pd.I. selaku Kepala Sekolah Al-Faqih Sumber Nyamplong Pamekasan, mengatakan:“ Salah satunya pendukungnya yaitu pengajian ini adalah murni dari inisiatif dari guru sendiri sebagai pendorong dan penguat melau forum pengajian ini tentunya bermuatan nasehat, dan spiritual, wejanga-wjangan yang baik. Serta adanya dukungan pimpinan, antusias dan partisipasi guru dan tenaga kependidikan, materi pengajiannya fleksibel sesuai dengan kondisi dan situasi bahkan kebutuhan yang ada di tengah-tengah masyarakat dalam pendidikan sehingga sangat faktual dan solutif. Adapun Penghambatnya relatif minim urusan ibadah ada saja penghambat yaitu segi cuaca, aktifitas guru yang tidak terduga yang tidak bisa ditinggalkan atau kesibukan para guru.”⁸

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa dalam pengajian rutin terdapat faktor pendukung: dukungan penuh dari kepala sekolah serta antusias dan

⁸ Wawancara langsung dengan kepala sekolah, bapak Zainullah, Tanggal 22 juli 2024

pertisipasi guru dan tenaga kependidikan sedangkan faktor penghambat: aktifitas guru yang tidak terduga dan segi cuaca.

Selanjutnya Bapak Moh. Fauzi S.Pd. selaku Tata Usaha (TU) Al-Faqih Sumber Nyamplong Pamekasan, mengatakan:

“Selaku TU disini yang mendukung pertama mendapatkan dukungan pimpinan, antusiasme guru dan tenaga kependidikan, dukungan penuh dari kepala sekolah dan dewan guru, ketersediaan pemateri yang berkompeten dan berpengalaman dalam menyampaikan materi keagamaan. Karena disela-sela pengajian ada ceramah yang dipimpin langsung oleh pengasuh Untuk penghambat adalah rumah guru jauh sedangkan ketersediaan fasilitas dari pihak sekolah kurang mamadai seperti dana, menyediakan alat transportasi, dll dan keterbatasan waktu sehingga apa yang disampaikan dalam kegiatan terutama evaluasi kurang maksimal.”⁹

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa program kegiatan pengajian rutin ini terdapat faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung yaitu dukungan pimpinan, antusiasme guru dan tenaga kependidikan, dukungan penuh dari kepala sekolah dan dewan guru, ketersediaan pemateri yang berkompeten dan berpengalaman dalam menyampaikan materi keagamaan sedangkan faktor penghambat rumah guru jauh sedangkan ketersediaan fasilitas dari pihak sekolah kurang mamadai seperti dana, menyediakan alat transportasi.

Hal tersebut dikuatkan dengan pernyataan Bapak Jufri Marzuki SPd.I selaku Guru Pendidikan Agama Islam Al-Faqih Sumber Nyamplong Pamekasan, mengatakan:

“Tidak jauh beda dari ke duanya disini yang mendukung pertama mendapatkan dukungan pimpinan, semangat guru dalam menghadiri kegiatan ini yang menjadi

⁹ Wawancara langsung dengan TU, bapak Moh. Fauzi , Tanggal 22 juli 2024

faktor utama, dan pemateri yang berkompeten dengan materi yang bervariasi setiap kunjungan perbulan. Untuk penghambat ini keterbatasan waktu, beban kerja yang padat atau membuat para guru berhalangan hadir, dan fasilitas yang kurang memadai seperti kendaraan. ”¹⁰

Dari hasil wawancara tersebut dapat ditarik temuan peneliti yaitu: yang mendukung pertama mendapatkan dukungan pimpinan, antusias guru dan tenaga kependidikan, dan pemateri yang berkompeten dan berpengalaman. Untuk penghambat ini keterbatasan waktu, beban kerja yang padat, dan keterbatasan transportasi.

Hal tersebut sesuai dengan observasi peneliti tentang faktor pendukung dan penghambat sebagai berikut:

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMK Al-Faqih Pamekasan pada hari senin 29 juli peneliti mendatangi kepala sekolah guna untuk melihat apa saja yang mendukung dan menghambat Nampak para guru dan tenaga kependidikan kompak dan antusias dalam kegiatan tersebut.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara observasi dan dokumentasi diatas bahwasannya salah satu faktor pendukung yaitu pengajian yang mana murni dari inisiatif guru sendiri sebagai pendorong dan penguat melauai forum pengajian tentunya bermuatan nasehat, dan spiritual, wejanga yang baik. Serta adanya dukungan pimpinan, antusias dan partisipasi guru dan tenaga kependidikan, materi pengajiannya fleksibel sesuai dengan kondisi dan situasi bahkan kebutuhan yang ada di tengah-tengah masyarakat dalam pendidikan sehingga sangat faktual dan

¹⁰ Wawancara langsung dengan Guru PAi, bapak Jufri Marzuki , Tanggal 22 juli 2024

¹¹ Observasi langsung di SMK AL- Faqih Pamekasan (29 juli 2024).

solutif. Sedangkan Untuk faktor penghambatnya dikarenakan keterbatasan waktu, beban kerja yang padat, dan keterbatasan transportasi.

3. Temuan Penelitian

Berdasarkan data yang sudah diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi maka diperoleh temuan sebagai berikut:

a. Pelaksanaan pengajian rutin dalam meningkatkan nilai religius guru dan tenaga kependidikan di SMK Al-Faqih sumber nyamplong pamekasan.

Adapun beberapa hal yang dilakukan dalam Pelaksanaan pengajian rutin dalam meningkatkan nilai religius guru dan tenaga kependidikan di SMK Al-Faqih sumber nyamplong pamekasan. yaitu ketiga penutup, diantaranya sebagai berikut:

1. Pembukaan diisi dengan salam dan Basmalah bersama serta dzikir dan tahlil kemudian sholawat tibbil Qulub dan Surah Yasin.
2. Pengajian diisi dengan penyampaian ceramah oleh pengasuh Yayasan dengan materi yang relevan dan metode penyampaian yang menarik
3. Penutup diisi dengan penyampaian informasi penting dalam satu bulan kepada guru untuk membangun komunikasi yang efektif dan relevan dengan kebutuhan serta kegiatan guru di lingkungan sekolah oleh kepala sekolah dan evaluasi serta umpan balik dari peserta pengajian untuk mengetahui hal-hal yang Perlu diperbaiki dan ditingkatkan.

b. Faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan pengajian rutin dalam meningkatkan nilai religius guru dan tenaga kependidikan di SMK Al-Faqih sumber nyamplong pamekasan.

Adapun beberapa hal Faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan pengajian rutin dalam meningkatkan nilai religius guru dan tenaga kependidikan di SMK Al-Faqih sumber nyamplong pamekasan, diantaranya sebagai berikut:

1. Faktor pendukung adanya antusiasme guru dan tenaga kependidikan dalam berpartisipasi kegiatan pengajian rutin, dukungan penuh dari kepala sekolah dan dewan guru, dan ketersediaan pemateri yang berkompeten dan berpengalaman dalam menyampaikan materi keagamaan yang inspiratif, sedangkan.
2. Faktor penghambatnya yaitu, keterbatasan waktu, beban kerja yang padat, dan keterbatasan transportasi.

B. Pembahasan

1. Implementasi pengajian rutin dalam meningkatkan nilai religius guru dan tenaga kependidikan di SMK Al-Faqih Sumber Nyamplong Pamekasan

Implementasi program pengajian rutin di SMK Al-Faqih Sumber Nyamplong Pamekasan ini merupakan bentuk keinginan langsung dari pengasuh pondok pesantren al-faqih sebelum beliau wafat. Program ini dilaksanakan diluar sekolah dengan menggunakan konsep dari rumah guru ke

rumah guru lainnya secara bergantian. Dalam pelaksanaan pengajian rutin di SMK Al-Faqih Sumber Nyamplong Pamekasan ini di adakan satu bulan sekali dan memberikan implikasi yang baik pada guru, terutama secara spiritual serta berjalan secara efektif, lancar, dan penuh hikmah. Sekolah telah meyediakan alat transportasi karena pelaksanaannya dirumah-rumah guru secara bergantian.

Implementasinya sudah terstruktur dengan baik. Oleh karena itu, telah membuat rundown agar memastikan bahwa kegiatan dapat terlaksana sesuai rencana yang telah dibuat. Pelaksanaan pengajian rutin bulanan meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.¹²

Kegiatan keagamaan rutin, seperti pengajian sangat membantu dalam memahami agama lebih dalam dan memperkuat nilai-nilai spiritual bagi para pesertanya, termasuk guru dan tenaga kependidikan. Implementasi pengajian rutin memiliki peran penting dalam pembentukan karakter spiritual para pendidik, karena melalui kegiatan ini, para guru dan tenaga kependidikan dapat mengembangkan keimanan, ketakwaan, serta sikap yang lebih bijaksana dalam menjalankan tugas mereka. Dengan demikian, melalui pengajian rutin, guru dan tenaga kependidikan dapat lebih mendekatkan diri kepada Tuhan serta membangun nilai religius yang mendalam.

¹² Abdan Syakuro, dkk, "Implementasi Pengajian Kelas dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa di SMK Muhammadiyah Bobotsari Purbalingga", *Jurnal Pendidikan dan Media Pembelajaran*, Vol.1, No.2, 2 Agustus (2023), 62. <https://ejournal.literaaksara.com/index.php/JPMP/article/view/68>

Pengajian rutin dilakukan sebagai satu dari bagian kegiatan Pendidikan luar sekolah yang berfungsi serta memiliki peran membentuk dan membina guru dan tenaga kependidikan yaitu dengan spiritual agama. Dengan melihat belum meratanya tingkat pendidikan agama di sekolah, maka program pengajian rutin ini sangat bermanfaat yaitu untuk menambah ilmu agama di lingkup sekolah dan memberikan landasan bagi pendidikan agama. Dengan demikian Guru dan tenaga kependidikan perlu berperan aktif dalam pengajian rutin guna memperdalam atau menghayati keseluruhan nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.¹³

Selain itu, pelaksanaan pengajian rutin juga berdampak pada peningkatan solidaritas dan kebersamaan di antara para guru dan tenaga kependidikan. Melalui interaksi sosial yang terjalin dalam pengajian, mereka dapat berbagi pengalaman spiritual dan saling mendukung dalam menjalani kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan nilai-nilai agama. Oleh karena itu, pengajian rutin menjadi salah satu bentuk kegiatan yang penting dalam menciptakan suasana kerja yang lebih religius dan berdampak positif pada kualitas pendidikan.

Sebagaimana diungkapkan oleh Solechan dalam Artikel bahwa Pengajian rutin ini mewujudkan dampak positif. Munculnya kegiatan keagamaan seperti pengajian, sholawat, yasinan, telah berhasil menarik partisipasi aktif dari para

¹³ Siti Zahara, "Efektivitas Pengajian Rutin Keagamaan Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Pada Siswa", *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, Vol.7, No.1, (2024), 3. <https://doi.org/10.32529/al-ilm.v7i1.2947>

guru dan tenaga kependidikan. Dapat mencerminkan dalam meningkatkan nilai spiritual dan moralitas dalam kehidupan sehari-hari. Partisipasi aktif ini bukan hanya sekadar rutinitas keagamaan, melainkan perwujudan untuk menguatkan pondasi spiritualitas.¹⁴

Program pengajian sudah dirancang dengan matang untuk mencapai tujuan meningkatkan pemahaman agama dan menciptakan rasa kebersamaan. Pertama, Pembukaan diisi dengan salam dan basmallah bersama serta dzikir dan tahlil, kemudian Shalawat tibbil qulub, dan surah yasin. Kedua, inti acara pengajian diisi dengan penyampaian ceramah oleh pengasuh yayasan dengan materi yang relevan dan metode penyampaian yang menarik. Ketiga, penutup diisi dengan penyampaian informasi penting dalam satu bulan kepada guru untuk membangun komunikasi yang efektif dan relevan dengan kebutuhan serta kegiatan guru dilingkungan sekolah oleh kepala sekolah dan evaluasi serta umpan balik dari peserta pengajian untuk mengetahui hal-hal yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan.

Dilaksanakan program pengajian rutin ini dapat dijadikan sebagai wadah dalam meningkatkan pemahaman tentang agama islam. Pengajian rutin ini merupakan kegiatan guna untuk meningkatkan pemahaman agama islam melalui program ini dengan penyampaian ceramah yang disampaikan oleh

¹⁴ Solechan, "Pengajian Sabilussalam dan Perannya Dalam Meningkatkan Spiritualitas dan Moderasi Beragama Umat", *Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, Vol. 13, No. 1, September 2024, 117. <https://doi.org/10.54437/juw>

penceramah, selain itu juga dapat melalui kegiatan lain yang berada di dalam pengajian tersebut.

Pengajian merupakan kegiatan keagamaan yang di dalamnya terdapat tuntunan ajaran tentang masalah-masalah keagamaan. Biasanya dalam pelaksanaan kajian ini mendengarkan dakwah atau ceramah supaya tercipta manusia yang sadar akan nilai-nilai agama. Dakwah merupakan proses penyelenggaraan suatu kegiatan usaha atau aktivitas yang sangat penting di dalam Islam yang dilakukan dengan sadar dan sengaja. Sebagaimana di ungkapkan oleh Rosyad Shaleh dalam buku “Manajemen Da‘wah Islam”.¹⁵ Materi yang disampaikan oleh penceramah dalam pengajian rutin ini mengenai seputar keislaman. Materi yang disampaikan setiap pertemuan selalu berbeda. Yang mana materi yang diberikan bisa diharapkan dapat meningkatkan pemahaman agama islam dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu materi tentang teruslah rajin menjalin silaturahmi yang di sampaikan oleh KH. Khalid Basith Faqih pada pengajian rutin yang dilaksanakan dengan harapan dapat meningkatkan hubungan yang baik dan mempererat tali persaudaraan antara guru SMP dan SMK. Silaturahmi harus dilakukan.

¹⁵ Rosyad Shaleh, Manajemen Da‘wah Islam, (Yogyakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm. 9.

Sebagaimana diungkapkan oleh Melly Aprilinda dalam Skripsi bahwa Tujuan pengajian rutin dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman agama dan menambah wawasan, dan juga meningkatkan kesadaran tentang kehidupan beragama dalam aspek ilmu pengetahuan dan juga dalam aspek sikap seperti cara bertutur kata yang baik dengan masyarakat yang lain dan menghormati orang lain.¹⁶

Jadi dari pemaparan di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan pengajian rutin secara konsisten dapat menjadi sarana efektif dalam meningkatkan nilai religiusitas guru dan tenaga kependidikan. Melalui pengajian, mereka dapat memperdalam pemahaman agama, meningkatkan keimanan, dan mengimplementasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan kerja maupun di luar lingkungan kerja. Hal ini pada akhirnya akan berdampak positif pada kualitas layanan pendidikan yang mereka berikan kepada peserta didik.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Penerapan Kegiatan Pengajian Rutin Dalam Meningkatkan Nilai Religius Guru dan Tenaga Kependidikan di SMK Al-Faqih Sumber Nyamplong Pamekasan

Penerapan kegiatan pengajian rutin di SMK Al-Faqih Sumber Nyamplong Pamekasan dalam meningkatkan nilai religius guru dan tenaga kependidikan memiliki beberapa faktor pendukung. Pertama, antusiasme dan partisipasi

¹⁶ Melly Aprilinda, "Implementasi Aktivitas Pengajian Selapanan Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Religius Masyarakat Sukamulya Lempung Ogan Komering Ilir", SKRIPSI, IAIN Metro, (2023), 10.

guru dan tenaga kependidikan dalam mengikuti pengajian merupakan faktor kunci. Hal ini menunjukkan kesadaran mereka akan pentingnya nilai religius dalam kehidupan pribadi dan profesional, sebagaimana diungkapkan oleh Sobali Suswandy dan Fazrian Thursina dalam artikelnya bahwa dampak dari peningkatan antusiasme masyarakat terhadap kegiatan keagamaan mengindikasikan bahwa partisipasi yang lebih aktif dalam kegiatan keagamaan dapat memberikan kontribusi pada pertumbuhan pribadi, seperti peningkatan kesejahteraan psikologis, penguatan nilai-nilai moral, dan peningkatan hubungan sosial yang positif.¹⁷ Hal ini juga diperkuat oleh Morgan Green dan Marta Elliott dalam artikel menyebutkan bahwa partisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan dapat berdampak positif pada kesejahteraan mental dan kualitas hidup individu.¹⁸ Kedua, dukungan penuh dari kepala sekolah dan dewan guru juga menjadi faktor penting. Sebagaimana dalam penelitian oleh Farhan Ramadhan Habib dan Triono Ali Mustofa dalam artikelnya, yang menekankan peran penting kepemimpinan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung kegiatan keagamaan. Di mana dukungan kepala sekolah dan tenaga kependidikan dalam kegiatan keagamaan penting untuk memperkuat budaya religius di sekolah, sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan sekolah, diantaranya memfasilitasi kegiatan keagamaan seperti

¹⁷ Sobali Suswandy dan Fazrian Thursina , Meningkatkan Antusiasme Masyarakat Dalam Kegiatan Keagamaan. *Jurnal Pengabdian West Science*, Vol. 02, No. 08, Agustus, 2023, 654-655. <https://doi.org/10.58812/jpws.v2i08.567>

¹⁸ Ibid, 656.

sholat berjamaah, ceramah keagamaan, dan kegiatan sosial islami, dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk perkembangan nilai-nilai islam.¹⁹ Ketiga, ketersediaan pemateri yang berkompeten dan berpengalaman dalam menyampaikan materi keagamaan yang inspiratif dan mudah dipahami merupakan faktor pendukung lainnya. Sebagaimana dalam penelitian oleh Deni Hariyadi Saputra, dkk dalam artikelnya menyebutkan strategi berdakwah salah satunya yaitu mengundang pemateri yang berpengalaman dan kompeten adalah kunci untuk memberikan presentasi dapat membantu pesan dakwah dengan lebih baik.²⁰

Namun, penerapan kegiatan pengajian juga dihadapkan pada beberapa faktor penghambat. Pertama, beban kerja yang padat menjadi kendala bagi guru dan tenaga kependidikan. Artinya bahwa beban kerja yang tinggi dapat menghambat partisipasi guru dalam kegiatan keagamaan. Sebagaimana menurut Maharani dan Budiyanto dalam Eni Mahawati, dkk dibukunya menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi beban kerja di antaranya: 1) faktor yang berasal dari dalam tubuh (internal) yaitu faktor somatis dan psikis. 2) Faktor eksternal mencakup tiga aspek yaitu tugas-tugas yang bersifat fisik, tugas-tugas yang bersifat mental seperti kompleksitas

¹⁹ Farhan Ramadan Habib dan Triono Ali Mustofa, Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Budaya Islam di SMP IT Hidayah Klaten. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, Vol. 13, No. 1, Februari 2024, 36. <https://doi.org/10.32585/edukikara.v3i1.82>

²⁰ Deni Hariyadi Saputra, dkk, Strategi Komunikasi Dakwah Program Ngobrol Perkara Masjid Al-Hijrah Sukajaya Palembang. *Pubmedia Social Sciences Humanities*, Vol. 1, No. 4, 2024, 7. <https://doi.org/10.47134/pssh.v1i4.190>

pekerjaan, tingkat kesulitan pekerjaan, dan tanggung jawab pekerjaan.²¹ Kedua, Adanya keterbatasan sarana transportasi. Sebagaimana menurut Sri Gusty, dkk, dalam bukunya, bahwasannya transportasi penting dalam berkehidupan karena bukan merupakan tujuan melainkan sarana untuk mencapai tujuan guna menanggulangi kesenjangan jarak dan waktu.²² Ketiga, Keterbatasan waktu, tenaga pengajar, dan fasilitas menjadi kendala dalam pelaksanaan evaluasi pengajian rutin, yang berdampak pada kurang maksimalnya proses evaluasi secara menyeluruh dan efektif. Untuk menyeimbangkan pelaksanaan evaluasi yang komprehensif dengan pemenuhan tugas-tugas lainnya, diperlukan perencanaan yang matang dan efisiensi dalam manajemen waktu dan tenaga, sebagaimana diungkapkan oleh Magdalena dalam artikel “Strategi dan Tantangan dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran”.²³

Meskipun terdapat beberapa faktor penghambat, upaya untuk mengatasi kendala-kendala tersebut perlu dilakukan agar program pengajian ceramah di SMK Al-Faqih dapat berjalan lebih efektif dan mencapai tujuannya dalam meningkatkan nilai religius guru dan tenaga kependidikan. Hal ini dapat dilakukan dengan mencari solusi agar guru dan tenaga kependidikan dapat meluangkan waktu, menghadirkan materi yang lebih variatif dan menarik, serta

²¹ Eni Mahawati, dkk, *Analisis Beban Kerja dan Produktivitas Kerja*. (Semarang: Yayasan Kita Menulis, 2021), 51.

²² Sri Gusty, dkk, *Dasar-Dasar Transportasi*, (Makassar: CV.Tohar Media), 47

²³ Maghfirotn Chasanah, Strategi dan Tantangan dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di MIN 1 Banyumas, *JPGMI* Volume 6, Nomer 1, June 2023, 66. <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/jpgmi/article/view/9678/3520>

melakukan evaluasi dan tindak lanjut yang lebih terstruktur. Dengan demikian, program pengajian ceramah dapat menjadi wadah yang efektif untuk menumbuhkan nilai-nilai religius yang kuat dan berakhlak mulia bagi seluruh civitas akademika di SMK Al-Faqih.

